BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Penelitian studi kasus deskriptif adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu kasus tunggal atau fenomena spesifik yang terjadi dalam konteks tertentu, seperti di satu sekolah, satu kelas, atau satu kelompok kecil (Sugiyono, 2006:13-15).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran muatan lokal diniyah dalam penulisan huruf Pegon yang berlangsung di SDN Manduro 2 Kabuh Jombang.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif Studi Kasus.

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian (Bungin, 2010:68). Peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk

mengetahui problematika pembelajaran pendidikan Muatan Lokal Diniyah di SDN Manduro 2.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial dan partisipan penelitian ditentukan sesuai dengan perspektif emik dan etik oleh peneliti. Adapun rincian singkat mengenai situasi sosial dan partisipan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Situasi Sosial

   Situasi sosial meliputi, pelaku *(actors)*, dan aktivitas *(activity)*, tempat *(place)*, yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019).

   a. Pelaku *(actors)*

      Pelaku penelitian di sini yang menjadi subjek kepala SDN, guru Diniyah peserta didik SDN Manduro 2 Jombang

   b. aktivitas *(activitity)*

      Aktivitas penelitian ini menganalisa problematika pembelajaran pendidikan Muatan Lokal Diniyah dalam Penulisan Huruf Pegon

   c. Tempat*(place)*

      Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Manduro 2 Jombang

2. Partisipan Penelitian

   Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan. (Sugiyono, 2016). Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Oleh sebab itu, teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu menggali Informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang akan muncul, peneliti memilih jenis purposive sampling menggunakan criterion sampling, yaitu jenis purposive sampling yang dilakukan dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Informan yang dipilih adalah guru yang mengajar muatan lokal Diniyah, mengajarkan tulis huruf Pegon, serta

pihak sekolah yang memahami pelaksanaan pembelajaran. (Sugiyono,2019:133).

Menurut Sugiyono (2019:134), criterion sampling digunakan dalam penelitian kualitatif dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin meneliti fokus pada problematika pembelajaran pendidikan Muatan Lokal Diniyah di SDN Manduro 2 Jombang. Penelitian ini menggunakan Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi yaitu:

Partisipan	Alasan
Kepala Sekolah	Dipilih karena memiliki peran penting sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan seluruh program pendidikan di sekolah, termasuk muatan lokal diniyah. Kepala sekolah juga mengetahui secara menyeluruh tentang kebijakan, dukungan sarana-prasarana, dan strategi sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran huruf Pegon
Guru Diniyah	Dipilih karena merupakan pelaksana langsung dari kegiatan pembelajaran muatan lokal diniyah, termasuk materi penulisan huruf Pegon. Guru ini memiliki pengalaman nyata dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta kendala yang dihadapi di dalam kelas
3 Peserta didik	Dipilih untuk memperoleh sudut pandang langsung dari siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Pemilihan tiga orang peserta didik dilakukan untuk menjaga keberimbangan data dan berdasarkan hasil wawancara awal, tiga siswa tersebut menunjukkan

	keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan jumlah tersebut, peneliti berharap memperoleh variasi jawaban yang dapat merepresentasikan pengalaman siswa secara umum.

d. K**ehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yang mana peneliti aktif dan keterlibatan peneliti disadari partisipan, sebab peneliti langsung terjun kelapangan tempat penelitian. (Sugiyono, 2016:310).

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di pakai untuk mengumpulkan data. Karena pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal.

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan.Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument Primer

   Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitinya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat, sumber pendukung atau pembanding atau perluas dan memperdalam analisis. Adapun instrumen sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah: Lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi, dan lembar dokumentasi (Sugiyono, 2016:305).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (*Interview*), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

   Menurut Sugiyono (2008: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut.

   Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang pembelajaran Pendidikan Muatan Lokal Diniyah, Problematika serta solusi untuk menghadapi problematika. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Muatan Lokal Diniyah Dalam Penulisan Huruf Pegon di SDN Manduro 2 Jombang

   Beberapa pihak yang diwawancara peneliti adalah 1 Kepala sekolah dari SDN Manduro 2 Jombang, 2 guru diniyah dan Guru PAI dan 3 siswa SDN Manduro kelas IV.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti. Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016:32).

Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang di selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis* (Nasution, 2011:29).

Dalam proses observasi, peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran muatan lokal diniyah di kelas IV. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf Pegon melalui media papan tulis dan kartu huruf. Guru kemudian membimbing siswa menyalin dan membaca teks Pegon secara perlahan. Peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, respon siswa terhadap metode yang digunakan, serta hambatan yang muncul selama proses berlangsung.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru, siswa, serta proses pembelajaran muatan lokal diniyah, khususnya dalam penulisan huruf Pegon di SDN Manduro 2. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala-kendala yang muncul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian (Sugiyono, 2019:290).

Dokumentasi berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya

seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain(Sugiono, 2018: 240)

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi: jadwal pelajaran muatan lokal Diniyah, buku yang digunakan dalam Pembelajaran Diniyah (Beraksara Pegon), foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen hasil karya tulis siswa dalam huruf Pegon. Semua dokumen tersebut digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017:271). Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan, dilakukan oleh peneliti yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

   Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Jika dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

   Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2019:366).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tesebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada peningkatkan ketekunan ini, peneliti melakukan pengecekan untuk memastikan data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sisematis tentang apa yang diamati.

Peneliti dapat membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak (Sugiyono, 2016:370).

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan satu informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut, untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu :

a. Triangulasi Sumber data dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan yang lain.
b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2016:372-373).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan Referensi Disini peneliti melengkapi data-data dengan menambahkan foto-foto atau dokumen autentik untuk bahan referensi, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2006:275).

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Menurut Miles Huberman dan Saldana (2014:31-33) didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas dalam analisis data antara lain data *reduction,* data *display, verification/conclusion drawing.* Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data*(Data Display)*

   Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini Miles Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

   Selain itu Miles dan Huberman juga menyarankan, dalam penyajian data, selain menggunakan teks yang bersifat naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Verifikasi dan Simpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitaitif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukan pada tahap

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang kredibel (Sugiyono 2019:321).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.